

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan dua hal, yaitu simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

A. Simpulan

Penelitian ini mengkaji keefektifan metode Abecedarian untuk meningkatkan peserta didik berkesulitan membaca yang duduk di bangku sekolah menengah pertama. Seharusnya, kemampuan membaca peserta didik pada jenjang ini sudah pada tahap membaca pemahaman. Tetapi, karena kemampuan peserta didik tersebut masih berada pada tahap membaca permulaan maka upaya untuk mengatasinya harus dilakukan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research, SSR*) dengan desain reversalnya A-B-A. Di dalam metode ini, tidak dilakukan pembagian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini karena jumlah subjek yang terbatas. Subjek pada penelitian ini adalah satu orang peserta didik berkemampuan membaca rendah yang sudah duduk di bangku SMP.

Merujuk pada rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, hal-hal yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut.

Kemampuan membaca peserta didik yang berkemampuan membaca rendah dapat diketahui dari hasil tes parameter membaca huruf yang terdiri atas 30 butir dan membaca kata 80 butir. Mean level (skor rata-rata) hasil tes baseline awal (A1) aspek membaca huruf sebesar 81,33% dan membaca kata sebesar 64,25%. Melalui kegiatan intervensi dan penerapan metode Abeceradian dalam kegiatan pembelajaran membaca terhadap peserta didik yang berkesulitan membaca, skor rata-rata subjek penelitian meningkat. Skor rata-rata aspek membaca huruf pada tahap intervensi (B) sebesar 93% dan aspek membaca kata sebesar 88,44%. Pada tahap baseline akhir (A2), skor rata-rata subjek masih mengalami peningkatan. Untuk aspek membaca huruf pada tahap ini, skor rata-rata subjek adalah 94,67% dan untuk aspek membaca kata, skor rata-ratanya sebesar 95,25%. Berdasarkan peningkatan data dari tahap baseline awal (A1) ke tahap intervensi (B), dan ke tahap baseline akhir (A2) tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_1 =$

Terdapat perbedaan kemampuan membaca peserta didik berkemampuan membaca rendah dengan menerapkan metode Abecedarian terbukti secara empiris.

Penerapan metode Abecedarian pun dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik meskipun tingkat perubahan levelnya belum signifikan untuk semua aspek. Kemampuan membaca subjek penelitian pada aspek membaca huruf dari baseline awal (A1) ke tahap intervensi naik sebesar 3 poin sedangkan aspek membaca kata naik sebesar 6 poin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membacanya.

B. Saran

Penelitian ini masih merupakan tahap awal dalam pengimplementasian metode Abecedarian untuk mengatasi peserta didik yang berkemampuan membaca rendah pada jenjang SMP. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang dapat menyempurnakan penelitian ini, misalnya penerapan metode abecedarian untuk subjek-subjek yang karakteristiknya sama dengan subjek penelitian pada penelitian ini. Subjek tersebut bisa di SMP atau MTs, baik yang berstatus negeri maupun yang swasta.

Kenaikan level pada penelitian ini belum signifikan pada semua aspek. Salah satu penyebab yang dapat menyebabkan kondisi tersebut adalah kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran pada tahap intervensi. Pada kegiatan intervensi, peneliti memanfaatkan kartu alfabet untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan dalam penelitian lanjutan adalah pemanfaatan media pembelajaran lain yang lebih bervariasi sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan level kemampuan membaca subjek penelitian yang signifikan. Media lain yang berpeluang untuk diteliti lebih lanjut, misalnya media berbasis interaktif atau media berbasis permainan.

Peneliti melaksanakan penelitian di ruang perpustakaan sekolah pada dua jam terakhir kegiatan belajar mengajar (KBM) normal di sekolah. Pemilihan waktu dan tempat pelaksanaan intervensi pun memungkinkan terjadinya perubahan level kemampuan membaca peserta didik yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang memperhatikan aspek tempat dan waktu berpeluang untuk diteliti sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca subjek penelitian yang lebih baik. Untuk penelitian lanjutan, misalnya menggunakan tempat terbuka (alam terbuka) sebagai tempat intervensi. Sementara itu, untuk aspek waktu, penelitian lanjutan, misalnya dapat

Tarman, 2016

PENERAPAN METODE MEMBACA PERMULAAN ABECEDARIAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK BERKESULITAN MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan pagi hari, sore hari, atau malam hari, pada saat situasi subjek sedang rileks dan kondisinya sudah segar kembali setelah beraktivitas seharian.